

PARADIGMA DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: PENGELOLAAN USAHA ALFU AIR MINERAL DI PONPES AL-FUSHA

¹Muhammad Hilman Aziz

²Muryanah

³Gilang Sukma Pancer

⁴M. Firza Maulana

^{1,3,4} Alumni Ponpes Al-Fusha Pekalongan

² Guru SDN Tambangan 01 Semarang

Email: murayanah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting akan penanaman karakter keislaman di Indonesia. Salah satu nilai yang diinternalisasi ke dalam diri setiap santri adalah kemandirian (Latipah, 2019). Artinya pesantren saat ini tidak hanya berpusat pada penanaman keilmuan Islam secara defenitif, akan tetapi arah tujuannya mulai bergerak pada aspek yang lebih luas terutama masyarakat dan kesejahteraan (Fikri et al., 2018). Salah satu pesantren yang sudah mulai menjalankan peran semacam ini adalah Ponpes Al-Fusha Pekalongan. Pesantren ini tidak lepas dari pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar khususnya dalam pemberdayaan ekonomi yang masalah utama umat Islam serta jadikan para santrinya menjadi lebih mandiri, khususnya dalam kemandirian mengenai pemberdayaan ekonomi wirausaha pada pondok pesantren. Peran pondok bukan hanya fokus pada santrinya saja akan tetapi juga melibatkan pemberdayaan guna membangun kesejahteraan ekonomi dengan mengembangkan perekonomian masyarakat. Langkah yang di ambil oleh pondok pesantren Al-Fusha itu sudah baik, karenanya Al-Fusha sudah bisa mengembangkan sendiri model perekonomiannya dan di dalamnya juga sudah melibatkan para santrinya maupun masyarakat luar.

Pada dasarnya berbagai usaha telah digalakkan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, salah satunya melibatkan tenaga masyarakat pada kegiatan ekonomi pesantren. Berbagai peran partisipasi ekonomi disandang oleh masyarakat sekitar pesantren mulai dari tukang bangunan, ruang belajar, suplier kantin pelajar, penjahit seragam santri, bahkan tenaga pengajar, dan toko toko yang sudah dibangun dan berdiri

aktif di ponpes Al-Fusha. Bukan hanya masyarakat luar saja yang membantu pembangunan pesantren maupun pengembangan pabrik Alfu Mineral santri juga ikut di libatkan dalam pembangunan dan pengembangan tersebut.

Salah satu tujuan berpartisipasi dalam sektor ekonomi adalah kemandirian. Kemandirian ekonomi sangat penting untuk keberlangsungan hidup. Untuk mampu mandiri, seorang individu minimal harus memiliki kapasitas yang mumpuni untuk dapat menopang keberlanjutan hidup. Tanpa skill yang dimiliki, bantuan yang didapat dari dan oleh siapa pun akan menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, apabila bantuan tersebut hilang maka kehidupan pun akan terasa hancur. Sebagai usaha preventif mengelola bantuan adalah penguatan kapasitas.

Usaha memandirikan masyarakat dan juga santri pondok pesantren secara umum tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberdayaan. Adapun tujuan dari Bidang Usaha Ekonomi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pondok pesantren adalah pemberian bantuan stimulan untuk menunjang perekonomian pondok pesantren dan masyarakat yang kurang beruntung, guna peningkatan ekonomi pendapatan pondok pesantren dan masyarakat dan juga mengurangi angka kemiskinan (Supriatna et al., 2021). Dengan demikian ponpes Al-Fusha yang pendirinya selain menerapkan pengkajian pesantren juga menerapkan suatu usaha, usahanya sangat banyak sekali. Contoh misalnya saja Alfu Mineraal. Alfu Mineral merupakan salah satu dari diantara usaha lainnya yang bisa menutupi Perekonomian pesantren. Jadi semisal di bilang banyak pesantren yang perekonomiannya sulit itu tidak dengan pesantren Al-Fusha yang memiliki banyak usaha dan sampai-sampai santrinya pun di pekerjakan. Hal tersebut sangatlah positif, karena di samping mengajarkan para santri tentang perekonomian atau berniaga juga bisa hemat budget atau pengeluaran semisal mengambil karyawan dari luar, itu juga salah satu penutupan perekonomian di pondok Al-Fusha.

Keberadaan pesantren Al-Fusha ditengah-tengah masyarakat memberikan makna strategis, apalagi pesantren memiliki pengembangan ilmu pendidikannya secara umum. Dalam perkembangannya, pondok pesantren melebarkan programnya dalam melakukan gerakan sosial yang arahnya pada perekonomian dengan cara memperdayakan santri dan masyarakat sekitar pondok. Ada beberapa pondok pesantren khususnya Al-Fusha yang memperdayakan ekonomi santrinya melalui ekonomi wirausaha yang mengajarkan

santrinya dengan berbagai usaha agar santrinya mampu berdaya setelah lulus pesantren mampu mengaplikasikan pembelajaran pemberdayaan tersebut untuk dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya.

Pondok pesantren Al-Fusha memiliki tanah yang cukup luas untuk mengelola pemberdayaan ekonomi dibutuhkan beberapa karyawan dari masyarakat sekitar dan juga santri pondok pesantren, sebagai contoh Alfu Mineral yang mulai berproduksi pada tahun 2020 dan sedikit demi sedikit produk Al-Fusha tersebut semakin dikenal oleh masyarakat serta semakin berkembang. Hasil dari Alfu Mineral sendiri untuk membantu perekonomian di pondok pesantren terutama pada kebutuhan pokok santri dan hasil tersebut bisa juga untuk pengembangan pabrik dari Alfu Mineral tersebut dari yang dahulu dikemas secara sederhana, saat ini sudah mengikuti standar SNI (Standar Nasional Indonesia).

Dengan kekuatan yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Fusha, memiliki potensi dalam pemberdayaan umat dalam memperdayakan ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bagian dari dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu - ilmu yang di milikinya secara kongkrit. Dalam Islam ekonomi merupakan wasilah bukan mukasit, jadi ekonomi merupakan salah satu kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha-usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fusha dalam pemberdayaan ekonomi bersesuaian dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah-105 :

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas tentang Ponpes Al-Fusha

Pondok pesantren Al-Fusha terletak di kedungwuni yang didirikan oleh beliau Kyai H. M Dzilqon. Putra dari K.H Said bachrudin khoirol jaza (alm). Beliau merupakan yang mendirikan pondok pesantren asma'ul chusna kranji tang terletak di kedungwuni kabupaten pekalongan. Rama K.H.M Dzilqon, pernah menempuh pendidikan dipondok pesantren Futuhiyah Mranggen Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak. Selama

nyantri di ponpes Futuhiyah ia di asuh oleh K.H. achmad muthohar dan para masayikh dipondok pesantren Futuhiyah . Setelah ia menyelesaikan pendidikan pesantren di ponpes Futuhiyah Mranggen yang bertepatan dikampung subur barat, desa Mranggen, kecamatan Mranggen, kabupaten Demak Jawa Tengah.

Kemudian Beliau rama K.H.M Dzilqon berlanjut meneruskan pendidikanya ke pondok pesantren al-anwar yang terletak didesa karangmangu, kecamatan serang, kabupaten rembang ini yang di asuh oleh beliau al mukarom rama K.H. maimun zubair dan para masayaikh serang, beliau juga menimba ilmu dipondok pesantren darut tauhid hasaniyah yang terletak pada Desa Sendang, Kecamatan Senori, Tuban yang diasuh oleh beliau KH. Nasirudin. Setelah lulus dari ponpes Al-Anwar Sarang, K.H. M. Dzilqon ikut serta menjadi pengasuh dan mengelola pondok pesantren As'maul Chusna yang di dirikan oleh ayah beliau. Metode pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren asma'ul chusna adalah metode pendidikan pondok pesantren salaf murni, belum ada pendidikan formalnya seperti pondok pesantren sekarang yang menerapkan pondok pesantren modern dan sembari bersekolah formal seperti SMK-SMP-SMA dan lain-lainya.

Selama berkecimpung dalam pengelolaan pondok pesantren Asma'ul Chusna dengan sistem pendidikan salaf murni, muncul ide dari beliau K.H.M. Dzilqon bersama istri beliau Umi Nyai Hj Uswatun Hasanah untuk membuat lembaga pendidikan formal yang terintegrasi ke dalamnya. Akhirnya didirikan Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha yang didasarkan pada pendidikan pesantren salaf dan diimbangi dengan pendidikan umum. pondok pesantren Al-Fusha memiliki pendidikan formal SMP-SMA-SMK.

Al-Fusha, yang penataanya berada di bawah Yayasan Fasihul Lisan, dalam hal kata memiliki arti "Lisan yang fasih". Sementara itu, jika dilihat dari sejarah pendidikan di berbagai pesantren yang pernah di tempuh oleh beliau pendiri sekaligus pengasuh (K.H.M. Dziqon), Al-Fusha juga bisa menjadi akronim dari nama-nama pondok yang selama ini dijadikan tempat untuk mencari ilmu darinya, Yaitu : Al Anwar, Futuhiyah , dan Asma'ul Chusna.

Dengan restu ulama, Kyai dan masayikh, antara lain Al Mukarom Rama K.H. Maimun Zubair, pengasuh pondok pesantren Al Anwar Sarang, dan juga ibu dari Rama K.H.M. Dzilqon, Nyai Hj Himdaty Ellya Bahriya lahirlah Pondok Pesantren terpadu Al-Fusha Kedungwuni Pekalongan, Jawa Tengah. Pondok pesantren Terpadu Al-Fusha

Kedungwuni, yang berada di bawah naungan Yayasan Fasihul Lisan (Akta No.47 Tanggal 19 Juli 2010 dan pengesahan menteri hukum RI No. AHU-3345.AH.01.04 Tahun 2010) sudah mulai melakukan kegiatan pendidikan informal sejak tahun 2010. Pembangunan sarana dan prasarana PPT. Al-Fusha Kedungwuni terus berlangsung sejak saat itu, dan khususnya, pada saat akan di bangun gedung SMP Al-Fusha, di awali dengan peletakan batu pertama oleh beliau Rama K.H. Maimun Zubair pada hari Senin, tanggal 2 Rabiul Tsani 1434 H (7 Maret 2011) yang kemudian diresmikan oleh Bupati Pekalongan saat itu Bapak Drs. H. Amat Antono pada tanggal 30 Muharrom 1434 H (26 Desember 2011).

Pada tanggal 19 Ramadhan 1434 H (19 Agustus 2011 M), pondok pesantren terpadu Al-Fusha Kedungwuni meraih piagam penyelenggaraan pondok pesantren oleh kementerian Agama Kantor Kabupaten Pekalongan. Jalur pendidikan formal di PPT. Al-Fusha Kedungwuni dimulai pada tahun ajaran 2012/2013, yaitu dengan dimulainya pendidikan di Madrasah Diniyah Tingkat Tsanawiyah (MDTs) Al-Fusha dan Sekolah Manangah Pertama (SMP) Al-Fusha, kemudian SMK Al-Fusha pada tahun ajaran 2013/2014 dan SMA Al-Fusha pada tahun ajaran 2017/2018.

Manajemen Pemeberdayaan Ekonomi di Al-Fusha

Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok. Khususnya di Pondok Pesantren Al-Fuhsah. Mulai awal berdirinya pondok ini menjadi kemampuan yang terdapat di tengah kehidupan warga paling utama dalam perihal ekonomi. Dengan didiami puluhan apalagi ratusan santri yang tinggal, membuka jalur untuk pondok pesantren buat memberdayakan ekonominya. Banyaknya santri tersebut, bisa dijadikan selaku konsumen positif. Tidak hanya itu, pesantren pula didukung oleh warga disekelilingnya, yang pada dasarnya merupakan konsumen yang kebutuhannya bisa dicukupi oleh pesantren. Jadi, pesantren sanggup jadi pusat kelembagaan ekonomi untuk warganya di dalam pesantren ataupun diluar pesantren.

Sebagai sebuah konsep pemberdayaan harus fokus pada renana yang mau dicapai, serta mempunyai tujuan selaku penanda keberhasilan. Bila konsep pemberdayaan di atas dilekatkan dengan konsep ekonomi, hingga hendak ditemui konsep baru yang lebih kecil serta lebih khusus. Dari hasil observasi dari salah satu pengurus menimpa konsep pemberdayaan, hingga bisa disimpulkan, kalau pemberdayaan ekonomi warga yang

terdapat di pondok pesantren Al-Fusha merupakan penguatan pemilikan faktor- faktor penciptaan, penguatan kemampuan distribusi serta pemasaran (marketing), penguatan warga buat memperoleh pendapatan/ upah yang mencukupi, serta penguatan warga buat mendapatkan data, pengetahuan dan keahlian, yang wajib dicoba dari sebagian aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, ataupun aspek kebijakannya. Buat itu disiapkan sebagian perihal bisa dicoba di antara lain;

Pertama, Mempersiapkan para santri dengan membagikan bekal keahlian- keahlian tertentu, semacam pertanian, metode berdagang, bengkel serta keahlian lainnya sehingga kala mereka lulus dari pesantren memiliki bekal buat bekerja. *Kedua*, Menanamkan jiwa wirausaha pada santri, dengan membagikan pengetahuan kepada mereka semenjak dini kalau bekerja ialah perintah agama. Sebab mencari nafkah buat menghidupi diri sendiri serta keluarga ialah bagian yang tidak terpisah dari ajaran Agama. *Ketiga*, Butuh terdapatnya kenaikan pengetahuan dipesantren kalau perkara sosial di warga semacam kemiskinan, ketidakadilan, pula ialah tanggung jawab pesantren selaku bagian dari *hablum minal anas* serta dakwah bil hal.

Selain cara yang bisa pengaruhi konsep pemberdayaan merupakan penyesuaian diri perenanan sosial atas berarti serta tidak berarti pada sesuatu tindak ekonomi. Pesantren yang pas dibutuhkan terdapatnya bimbingan lewat pemberdayaan santri dari segi sumber energi santri yang sanggup mempraktikkan tata cara yang menuju pada nilai nilai serta kemandirian, dan membentuk kepribadian sempurna pondok pesantren selaku basis peradaban negeri ini, diharapkan pondok pesantren yang sanggup mempertahankan eksistensi lewat pemberdayaan ekonomi.

Implementasi

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan menggunakan metode POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) milik George R. Terry, (1972) diperoleh empat rumusan masalah untuk melakukan penelitian perekonomian di pondok pesantren Al-Fusha Rowocacing, Pakis putih kec. Kedungwuni sebagai berikut:

1) Planning (Perencanaan)

Planning atau rencana Manajer dalam perkembangan serta keberhasilan perekonomian di pondok Al-Fusha khususnya di bagian usaha Alfu Mineral. Tokoh penting pernah berkata dan menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan tujuan

yang harus ada dan tujuan tersebut mestinya harus juga di capai dan yang di inginkan.(Hasibuan 2020). Tokoh lain juga pernah berkata dan menyimpulkannya bahwa planning dalam artian itu di ibaratkan dengan kegiatan yang harus ada tatacara yang sudah di struktur dengan sebaik-baiknya dengan sistematis juga dan kegiatan tersebut mempunyai tujuan bersama (Tjokroamidjojo, 2002).

Dalam menyusun suatu tahapan berkembangnya dan berhasilnya suatu usaha dimana usaha tersebut di lakukan di pondok pesantren Al-Fusha di bagian usaha Alfu Mineral, usaha tersebut semestinya sangat membutuhkan suatu perencanaan yang sangat tertata dan sistematis. Manajer dari Alfu Mineral tersebut memerlukan waktu sekitar empat bulan dalam menyusun rencana tersebut. Hal tersebut dilakukan karena agar proses perencanaan berjalan sesuai tatacara yang telah di susun dan di buat dengan menggunakann dengan sistem sistematis atau menggunakan prosedur yang sudah di setujui, agar proses perencanaanya berjalan sesuai apa yang di inginkan.

Pengurus dari pondok pesantren Al-Fusha menyampaikan bahwa usaha alfu ini berdiri karena di dukung oleh semua pihak bukan hanya sepihak saja, dan dalam menyusun perencanaan pembangunan pabrik tersebut tidak langsung berdiri besar megah, juga ada lika-likunya yang menimpa dan harus di hadapi. Dan ada suatu masalah yang menimpa usaha Alfu Mineral tersebut contoh kecilnya saja yaitu manajer dari Alfu Mineral yang pertama yang menentukan awal perancangan pembangunan pabrik Alfu Mineral itu, mengundurkan diri karena ada suatu musibah yang menimpanya, akhirnya ada manajer baru yang menggantikannya. Nama dari manajer tersebut M. Naufal Hadi. Naufal akhirnya melanjutkan rencana dari manajer sebelumnya.

Kemudian manajer menyampaikan bahwa rencana awal proses pembangunan pabrik pembuatan air mineral itu hanya satu pabrik saja, tetapi hal tersebut tidak sesuia rencana awal karena sekarang sudah membangun pabrik lagi, alesanya semakin kesini usaha Alfu Mineral semakin berkembang dan semakin di kenal banyak orang, al hasil stok bahan pembuatan air mineralnya itu bertambah dan pada akhirnya membangun pabrik lagi untuk menampung bahan bahan itu semua, dan sekarang pabrik tersebut sudah berstandar SNI. Rencana awal proses

pengiriman Alfu Mineral hanya di sekitar Pekalongan saja, akan tetapi hal tersebut malah kebalikannya.

Faktor yang membuat merek Alfu Mineral itu di kenal oleh banyak orang di penjuru wilayah yaitu salah satunya para santriwan, santriwati ketika pulang membawa kemasan Alfu Mineral dan mempromosikannya di lingkungan sekitar. Ada faktor lainya juga yaitu abah dari pendiri pondok pesantren itu sendiri mempunyai kenalan teman di berbagai wilayah di indonesia. Faktor itu semualah yang membuat merek Alfu Mineral di kenal di penjuru wilayah indonesia, akan tetapi banyaknya yang mendominasi pengiriman kemasan Alfu Mineral itu di wilayah Jawa Tengah. (Wawancara dengan Manajer Alfu Mineral: Naufal hadi 11 November 2022)

2) Organizing (Pengorganisasian)

Oleh karenanya, tentu dalam membuat usaha, suatu perusahaan memerlukan organisasi atau lembaga yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Maka dari itu, pendiri pondok pesantren Al-Fusha membuat komite yang bertugas untuk mengurus dan menangani Alfu Mineral tersebut. Komite tersebut di bentuk melalui pemilihan langsung dari pendiri pondok pesantren itu tersebut.

Untuk memperlancar kinerja perusahaan PT Alfu Mineral Kedungwuni, guna mencapai suatu tujuan, diperlukan suatu pengelompokkan dengan pembagian tugas berdasarkan atas spesialisasinya. Dalam suatu organisasi ada struktur yang secara skematis mengatur hubungan kerja sama dari masing-masing bagian yang ada dalam mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan langsung dari PT Alfu Mineral Kedungwuni. Struktur Organisasi dan Job Description terdiri atas:

Direktur Utama dari PT Alfu Mineral itu sendiri yaitu yang mendirikan pondok pesantren Al-Fusha yaitu Kyai H. M Dzilqon.

- a) Memimpin perusahaan PT Alfu Mineral dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan tersebut.
- b) Menetapkan, mengawasi tugas dari kepala bagian (manajer) setiap harinya.

- c) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan menerima uang pemasukan dari hasil penjualan air kemasan Alfu Mineral tersebut.
Manajer Utama dari PT Alfu Mineral yaitu M. Naufal Hadi.
- a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan PT Alfu Mineral secara akurat dan tepat waktu.
 - b. Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, dan laporan hasil produksi kemasan air mineral tersebut setiap harinya.
 - c. Merencanakan perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan masing-masing keahliannya.
 - d. Mengatur kegiatan yang berhubungan dengan karyawan dan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan berdisiplin.
 - e. Menampung dan mencari keluhan karyawan.
 - f. Mengatur dan merencanakan training untuk peningkatan ketrampilan karyawan.
 - g. Bertanggungjawab terhadap disiplin kerja karyawan Serta bertanggung jawab atas semua resiko dari perusahaan PT Alfu Mineral tersebut.
1. Direktur Pemasaran Sales and Marketing dari PT Alfu Mineral yaitu Ahmad Murad Al-aqso
 - a. Menerapkan budaya, sistem, dan peraturan intern perusahaan serta menerapkan manajemen biaya, untuk memastikan budaya perusahaan dan sistem serta peraturan dijalankan dengan optimal.
 2. Direktur produksi dari PT Alfu Mineral yaitu Muslihat sulyono.
 - a. Menjalankan atau menahkodai proses produksi.
 - b. Mengontrol jalannya proses produksi.
 - c. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi.
 - d. Bertanggung jawab atas hasil produksi.
- Tujuan dari pembentukan struktur organisasi dari Alfu Mineral yaitu agar semua proses produksi berjalan sesuai apa yang telah di di tetapkan oleh direktur utama dari Alfu Mineral tersebut.

3) Actuating (Pelaksanaan)

Setelah melakukan proses planning dengan baik yang sudah di rencanakan untuk sekarang dan masa yang akan datang, kemudian langkah selanjutnya adalah *actuating* atau pelaksanaan, semua rencana yang telah disusun oleh pengurus administrasi dan pemberdaya ekonomi di pondok Al-Fusha. Dalam planning atau perencanaan diatas disebutkan bahwa salah satunya dengan memanfaatkan lahan yang kosong disekitar Al-Fusha dengan membangun sebuah pabrik air yang bernama Alfu Mineral.

Penerapan program yang ada di Al-Fusha ada berbagai tahap, yang hanya di sebutkan oleh administrasi pondok hanya dengan mengandalkan pemasukan dari SPP pondok dan juga pemasukan dari pemberdaya yang ada di pondok Al-Fusha seperti Alfu Mineral dalam melakukan pemberdaya yang ada dipondok Al-Fusha. Karena di Al-Fusha sendiri tidak memperoleh dana dari pemerintah sepersen pun, itu menurut staff administrasi di Al-Fusha, Tentunya program program tersebut memiliki ketentuan-ketentuan, program ini hanya diterapkan untuk para santri santri di Al-Fusha.

Dalam melaksanakan pemberdaya tersebut, santri dan masyarakat pun ikut serta dalam kinerja di pabrik tersebut, untuk dijadikan karyawan di pabrik yang sudah dibuat di Al-Fusha, menjadikan masyarakat ekonominya terbantu dan juga mempererat silaturahmi antar pondok dan masyarakat sekitar. Program yang dibuat pun tidak asal membuatnya pasti ada persetujuan tidak hanya persetujuan dengan penasehat dan pendiri pondok Al-Fusha,itu juga dari semua belah pihak dari pihak santri maupun pengurus pondok maupun ustad-ustadzah dipondok dan juga masyarakat sekitar agar berjalan dengan lancar.

Untuk merealisasikan yang sudah ada pada program atau rencana, memiliki arah yang berbeda dengan memotivasi setiap santri maupun masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut. Kita juga harus mematangkan kepribadian dan pemahaman karakter manusia yang memiliki kecenderungan berbeda dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, ternyata fungsi *actuating* lebih kompleks dari yang terlihat, karena harus melibatkan fungsi dari kepemimpinan. ide terkenal yang pernah diungkapkan oleh Doghlas McGregor (1960) adalah bahwa seorang karyawan selalu diasumsikan negatif dan positif.

4) Controlling (Pengawasan)

Menurut Ulbert Silalahi (2009) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses peruntukan, yang perlu dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan, yaitu pelaksanaan, penilaian kinerja dan, jika perlu, perbaikan agar pelaksanaannya sejalan dengan rencana yang sesuai standar. Jelas bahwa fungsi pengawasan yang diambil dalam hal definisi sangat penting dalam suatu organisasi. Sehingga proses pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana.

Ambil tindakan korektif jika ada penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai rencana. Jadi pengawasan dilakukan sebelum proses, selama proses, dan setelah proses. Control juga mengharapkan agar pemanfaatan semua tata kelola menjadi efektif dan efisien. Dalam controlling ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan.

Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah-langkah berikut (Mohi et al., 2020):

- a. Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Mengukur kinerja atau hasil yang telah dicapai.
- c. Membandingkan kinerja atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- e. Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak.

Jika terbukti tidak realistis, itu perlu diperbaiki. Beberapa cara pengendalian yang akan dilakukan oleh pendiri pondok atau atasan dipondok Al-Fusha yang meliputi pengawasan langsung, adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh seorang staff di pondok Al-Fusha, Penasehat dan pendiri pondok Al-Fusha kadang-kadang harus ataupun membuat jadwal dalam inspeksi, memeriksa pekerjaan yang dilakukan untuk melihat apakah itu dilakukan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Pengawasan tidak langsung, adalah pengawasan jarak jauh, yaitu dengan melalui laporan tertulis dan lisan dari karyawan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai. Pengawasan berdasarkan pengecualian, adalah pengawasan yang didedikasikan untuk

kesalahan luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan (Mohi et al., 2020). Pengawasan tersebut harus dilakukan dengan kombinasi langsung dan tidak langsung dari atasan di Al-Fusha.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan banyak pesantren yang memposisikan dirinya (hanya) selaku institusi pembelajaran serta keagamaan, tetapi pondok pesantren Al-Fusha sudah berupaya melakukan gerakan dalam menyikapi bermacam perkara sosial warga, semacam ekonomi, sosial serta politik. Oleh sebab itu, pesantren dituntut buat melangkah mandiri serta inovasi yang bisa berpotensi dalam Mengenai ekonomi. Spesialnya, dalam pemberdayaan warga lewat ekonomi. Buat itu, butuh terdapatnya lembaga dalam pengembangan sumber energi manusia ialah dengan metode: pembelajaran serta pelatihan untuk ustadz serta santri, mengikut sertakan dalam seminar, lokakarya, forum- forum dialog serta lomba karya ilmiah sehingga dengan sendirinya mutu sumber energi manusianya hendak bertambah. Perihal ini teruji kalau upaya tersebut tercapai dengan baik, maksudnya ustadz serta santri yang sudah berkontribusi dalam menjajaki ataupun mengemban amanah dalam aktivitas kenaikan kapasitas sepanjang di pondok mempunyai kompetensi cocok dengan bidang keterampilannya.

Dalam menyusun tahapan pertumbuhan serta keberhasilan usaha nyatanya butuh *Planning, Organizing, Actuating, serta Controlling*. Adapun aspek planning dari Al-Fusha ialah dengan metode para santriwan serta santriwati kala kembali bawa kemasan Alfu Mineral serta mempromosikannya di area dekat. Pada pengorganisasiannya Al-Fusha mempunyai sebagian Direktur Utama yang mengetuai industri PT Alfu Mineral dengan menerbitkan kebijakan- kebijakan industri tersebut, manajer utama yang bertugas Mengkoordinasikan serta mengendalikan perencanaan, serta laporan hasil penciptaan kemasan air mineral tersebut tiap harinya, dan lain sebagainya. Penerapan Alfu Mineral ialah dengan melaksanakan pemberdayaan yang terdapat dipondok Al-Fusha. Serta pada pengontrolannya dengan metode Melaksanakan aksi revisi, bila ada penyimpangan. Perihal ini dicoba buat pencapaian tujuan cocok dengan rencana. Jadi pengawasan dilakukan pra sampai pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.249>
- Latipah, N. (2019). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>
- McGregor, D. (1960). *The Human Side of Enterprise*. New York: McGraw-Hill.
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S. (2020). IMPLEMENTASI POAC FUNGSI MANAJEMEN PADA ADMINISTRASI KEUANGAN DI KANTOR KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5270>
- Silalahi, U. (2009). *Studi Tentang Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Bandung : Sinar. Baru Algesindo.
- Supriatna, A., Kulsum, Y., Cahyanto, T., Darniwa, A. V., Julita, U., Fadillah, A., & Adawiyah, A. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF PADA SANTRI PESANTREN AT-TAQWA, KAB. SUMEDANG MELALUI BUDIDAYA MAGOT LALAT TENTARA HITAM (*Hermetia illucens*) SEBAGAI AGEN BIODIVERSI LIMBAH ORGANIK SEKALIGUS SUMBER PAKAN TERNAK TINGGI PROTEIN. *Dharmakarya*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.23495>
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. R.D. Irwin.
- Tjokroamidjojo, H. (2002). *Planning Wacana Pemikiran dalam Perencanaan*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Wawancara dengan Manajer Alfu Mineral: Naufal hadi 11 November 2022